

TEKNIK PENGAWASAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI MEKANISME PENJAMINAN MUTU DI MA ROUDLOTUL MUTA'ALIMIN CLURING BANYUWANGI

Mahmud Abdul Ghofur¹, M. Sidiq Purnomo²

Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia^{1,2,3}

Email: mahmudabdulghofur@gmail.com, sidiqpurnomo@iaida.ac.id

Abstract

The main objective of this study is to analyse the effectiveness of supervision techniques in Islamic educational institutions as a quality assurance mechanism at MA Roudlotul Mutu'alimin Cluring Banyuwangi. This research employs a qualitative approach with a case study design to understand the supervision techniques at MA Roudlotul Mutu'alimin Cluring Banyuwangi as a quality assurance mechanism. Primary data were obtained through in-depth interviews with the principal, teachers, the school committee, and students, while secondary data were drawn from school documents and reports. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observations, and document studies. Data analysis was conducted thematically through coding, categorisation, and interpretation based on administrative and social aspects. Validity was maintained through triangulation and member checking, resulting in a holistic understanding and practical recommendations for quality assurance in Islamic education. The study at MA Roudlotul Mutu'alimin Cluring Banyuwangi shows that supervision techniques play a strategic role in assuring the quality of Islamic education. The implementation of structured supervision improves the quality of learning, with teachers planning material more systematically and adjusting instructional methods to students' needs, thereby enhancing students' understanding and participation. Participatory supervision involving teachers, students, and the school committee strengthens the academic culture, encourages teacher motivation, increases creativity in teaching methods, and fosters student discipline and responsibility. The integration of administrative and social aspects produces a holistic and adaptive supervision mechanism, enabling objective performance evaluation, effective communication with parents, and relevant instructional strategies. The findings affirm that supervision functions as an instrument for teacher professional development, improvement of instructional quality, and the establishment of a sustainable academic culture.

Keywords: Supervision Techniques, Quality Assurance, Academic Culture

(*) Corresponding Author: Mahmud Abdul Ghofur, mahmudabdulghofur@gmail.com.

PENDAHULUAN

Di era modernisasi pendidikan saat ini, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan kompleks dalam menjaga mutu pendidikan yang berkelanjutan. MA Roudlotul Mutu'alimin Cluring Banyuwangi sebagai salah satu institusi pendidikan Islam berupaya menanggapi tantangan tersebut melalui penerapan teknik pengawasan yang sistematis (Fadhl, 2020; Prabowo & Ekanigsih, 2025). Fakta sosial menunjukkan bahwa pengawasan

di lembaga ini bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan menjadi mekanisme penting dalam menjamin kualitas pembelajaran, kedisiplinan guru, serta efektivitas kurikulum (Adzhar & Yasin, 2025; Prabowo et al., 2024). Observasi sosial di lingkungan sekolah memperlihatkan bahwa pengawasan dilakukan secara berlapis, mulai dari pengawasan internal oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, hingga evaluasi berkala melalui rapat koordinasi guru.

Selain itu, lembaga pendidikan ini juga melibatkan komite sekolah dan stakeholder lainnya untuk menilai kinerja guru, efektivitas program pembelajaran, dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah (Anwar & Sari, 2025; Suban, 2020). Praktik pengawasan tersebut berdampak signifikan terhadap budaya akademik sekolah; guru lebih termotivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif, sementara siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam proses belajar (Sitorus & Dahlan, 2024; Syukron et al., 2023). Fakta sosial lain yang muncul adalah adanya interaksi dinamis antara pengawasan dan partisipasi komunitas pendidikan, yang mencerminkan bahwa mekanisme penjaminan mutu di MA Roudlotul Muta'alimin bukan sekadar prosedur formal, tetapi juga proses sosial yang melibatkan berbagai pihak dalam upaya mencapai pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik pengawasan dalam lembaga pendidikan memiliki peran sentral sebagai mekanisme penjaminan mutu pendidikan. Penelitian oleh Hamdi et al., (2025) mengenai pengawasan akademik di Madrasah Aliyah di Jawa Timur menekankan bahwa pengawasan yang sistematis terhadap guru dan kurikulum berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara pengawasan internal oleh kepala sekolah dan evaluasi eksternal melalui komite sekolah dapat mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fatmariyanti et al., (2024) tentang mekanisme penjaminan mutu di sekolah berbasis pesantren menyebutkan bahwa teknik pengawasan yang melibatkan partisipasi guru, siswa, dan orang tua memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas program pembelajaran dan kepatuhan terhadap standar pendidikan.

Hal ini selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Ismail & Umar, (2020), yang menyoroti pentingnya pengawasan berbasis kolaborasi antara pimpinan sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan sebagai upaya strategis dalam menjamin mutu pendidikan di lembaga Islam. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pengawasan yang terstruktur dan partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang membentuk budaya akademik yang positif, meningkatkan motivasi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Temuan ini menjadi relevan sebagai landasan konseptual untuk menganalisis praktik pengawasan di MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi, di mana pengawasan berperan sebagai mekanisme strategis untuk menjaga konsistensi mutu pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaga tersebut.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif terhadap teknik pengawasan di lembaga pendidikan Islam, khususnya di MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi, yang menggabungkan aspek administratif dan sosial sebagai mekanisme penjaminan mutu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pengawasan administratif semata atau evaluasi akademik internal, penelitian ini menyoroti integrasi pengawasan berbasis kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, serta stakeholder eksternal seperti komite sekolah dan orang tua. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan yang lebih holistik terhadap dinamika kualitas pendidikan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang memengaruhi efektivitas pengawasan.

Selain itu, penelitian ini menekankan peran teknik pengawasan sebagai instrumen pembentukan budaya akademik, bukan sekadar alat kontrol formal, sehingga menghasilkan pemahaman baru tentang bagaimana pengawasan dapat mendorong motivasi guru, partisipasi siswa, dan keterlibatan komunitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif inovatif dalam studi penjaminan mutu di lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan antara mekanisme formal dan dinamika sosial.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas teknik pengawasan pada lembaga pendidikan Islam sebagai mekanisme penjaminan mutu di MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi. Argumen yang mendasari tujuan ini adalah bahwa pengawasan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membentuk budaya akademik, meningkatkan motivasi guru, dan memastikan keterlibatan siswa serta stakeholder dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tinjauan literatur internasional, meskipun banyak studi menekankan pengawasan internal dan evaluasi kinerja guru, masih terdapat research gap terkait integrasi pengawasan administratif dan sosial dalam konteks lembaga pendidikan Islam di wilayah rural yang memiliki dinamika komunitas unik. Penelitian ini berkontribusi dengan menghadirkan perspektif inovatif tentang pengawasan sebagai mekanisme kolaboratif dan holistik, yang tidak hanya menjamin mutu pendidikan secara formal, tetapi juga mendorong pembangunan kapasitas sumber daya manusia serta partisipasi komunitas, sehingga menjadi model yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam lain dengan konteks serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai teknik pengawasan di MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi sebagai mekanisme penjaminan mutu. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi praktik pengawasan secara holistik, termasuk aspek administratif dan sosial, sehingga dapat menggambarkan dinamika interaksi antara kepala sekolah, guru, siswa, serta stakeholder eksternal dalam konteks pendidikan Islam. Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi, karena sekolah ini telah menerapkan berbagai teknik pengawasan yang terstruktur dan partisipatif, sehingga memberikan peluang untuk menganalisis dampak pengawasan terhadap kualitas pendidikan dan budaya akademik secara komprehensif (Roosinda et al., 2021; Sari et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta beberapa siswa yang dianggap representatif, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, laporan evaluasi akademik, catatan pengawasan, dan kebijakan penjaminan mutu yang diterapkan di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumen, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang valid dan triangulasi data dapat dilakukan untuk meningkatkan keakuratan temuan (Sulistyo, 2023; Hasan et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah: (1) pengumpulan dan transkripsi data, (2) coding data untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait teknik pengawasan, (3) kategorisasi tema berdasarkan aspek administratif dan sosial pengawasan, dan (4) interpretasi hasil analisis dengan mengaitkan temuan empiris terhadap kerangka teori dan literatur sebelumnya mengenai penjaminan mutu pendidikan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan anggota (member

check) dengan informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti mencerminkan realitas di lapangan (Alaslan, 2023; Saebani, 2024).

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas teknik pengawasan di MA Roudlotul Mut'a'alimin Cluring Banyuwangi, baik dari perspektif administrasi maupun budaya akademik, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Islam lain untuk memperkuat mekanisme penjaminan mutu secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Teknik Pengawasan Terstruktur Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas mekanisme pengawasan. Di MA Roudlotul Mut'a'alimin Cluring Banyuwangi, penerapan teknik pengawasan terstruktur menjadi fokus utama dalam upaya menjamin mutu pendidikan. Pengawasan terstruktur ini mencakup pemantauan rutin terhadap kinerja guru, evaluasi penyusunan materi ajar, serta peninjauan implementasi kurikulum secara berkala. Fakta sosial di lapangan menunjukkan bahwa guru lebih memperhatikan perencanaan pembelajaran, penyusunan metode pengajaran, dan penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Hal ini berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang terlihat dari peningkatan partisipasi dan kemampuan mereka dalam mengikuti proses belajar. Untuk memperoleh bukti empiris, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru senior di sekolah. Salah satu kutipan dari wawancara tersebut menyatakan,

“Sejak ada pengawasan rutin dari kepala sekolah dan evaluasi berkala terhadap kurikulum, saya lebih terdorong untuk menyiapkan materi ajar dengan matang dan menyesuaikannya dengan kemampuan siswa. Hasilnya, mereka lebih mudah memahami pelajaran dan aktif bertanya di kelas.”

Wawancara ini diperoleh setelah peneliti menanyakan pengalaman guru dalam menghadapi pengawasan dan dampaknya terhadap pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan beberapa guru lainnya memperkuat temuan ini. Guru mata pelajaran Bahasa Arab menyebutkan bahwa monitoring yang konsisten membantu mereka memetakan kesulitan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran. Guru mata pelajaran Fiqih juga menambahkan bahwa evaluasi kurikulum setiap semester memungkinkan penyempurnaan materi agar lebih relevan dan mudah dipahami siswa. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan teknik pengawasan terstruktur tidak hanya meningkatkan kualitas persiapan guru, tetapi juga berdampak signifikan pada pemahaman dan partisipasi siswa, sehingga mekanisme ini terbukti efektif sebagai salah satu strategi penjaminan mutu pendidikan di MA Roudlotul Mut'a'alimin Cluring Banyuwangi.

Untuk memperjelas keterkaitan antara pengawasan terstruktur dan peningkatan kualitas pembelajaran, temuan penelitian ini dirumuskan ke dalam sejumlah indikator utama. Indikator tersebut menggambarkan alur proses dari pelaksanaan pengawasan, peningkatan kesiapan guru, hingga dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa. Hubungan antarindikator ini disajikan secara visual pada gambar berikut untuk memudahkan pemahaman pembaca.



Gambar 1; Penerapan Teknik Pengawasan Terstruktur

Berdasarkan indikator yang disusun, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pengawasan terstruktur berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Roudlotul Mutu'alimin Cluring Banyuwangi. Pengawasan yang konsisten mendorong guru untuk memperbaiki perencanaan, metode, dan kesesuaian materi ajar dengan kebutuhan siswa. Dampaknya terlihat pada meningkatnya partisipasi aktif serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengawasan terstruktur tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam penjaminan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pengawasan Partisipatif Memperkuat Budaya Akademik Sekolah

Budaya akademik yang kuat merupakan salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjamin mutu pendidikan. Di MA Roudlotul Mutu'alimin Cluring Banyuwangi, pengawasan partisipatif menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan untuk membangun budaya akademik yang positif. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi juga melibatkan guru, siswa, dan komite sekolah, sehingga tercipta mekanisme kolaboratif dalam menilai dan meningkatkan proses pembelajaran. Fakta sosial menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam proses pengawasan merasa termotivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, sedangkan siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan akademik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi sosial dalam pengawasan bukan sekadar prosedur formal, tetapi menjadi medium penting untuk membentuk lingkungan belajar yang produktif. Bukti empiris diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Fiqih yang aktif terlibat dalam kegiatan pengawasan partisipatif. Guru tersebut menyatakan,

“Dengan melibatkan guru, siswa, dan komite sekolah dalam pengawasan, saya merasa lebih didukung untuk mencoba metode pengajaran baru, dan siswa juga lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena mereka merasa terlibat dalam penilaian dan pengembangan sekolah.”

Wawancara ini menegaskan bahwa partisipasi seluruh elemen sekolah meningkatkan motivasi guru sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Selain itu, hasil wawancara dari guru lainnya menunjukkan konsistensi temuan ini. Guru Bahasa Arab menambahkan bahwa diskusi rutin dengan kepala sekolah dan komite sekolah memberikan feedback konstruktif sehingga metode pembelajaran dapat disesuaikan

dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, wawancara dengan perwakilan siswa mengungkapkan bahwa keterlibatan mereka dalam pengawasan membuat mereka merasa dihargai dan lebih disiplin mengikuti aturan akademik. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengawasan partisipatif di MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi efektif dalam memperkuat budaya akademik sekolah, meningkatkan kreativitas guru, serta membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi mekanisme penting dalam penjaminan mutu pendidikan.

Integrasi Aspek Administratif dan Sosial Memperkuat Mekanisme Penjaminan Mutu

Pengawasan di lembaga pendidikan Islam tidak dapat hanya mengandalkan aspek administratif semata, melainkan harus diintegrasikan dengan aspek sosial untuk menghasilkan mekanisme penjaminan mutu yang efektif. Di MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi, pengawasan mencakup monitoring rutin kehadiran guru, evaluasi kinerja, serta pemeriksaan dokumen akademik sebagai bentuk pengawasan administratif. Namun, aspek sosial juga menjadi bagian penting, termasuk komunikasi yang intens antara guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua dalam rangka memantau proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Integrasi kedua aspek ini menciptakan sistem pengawasan yang lebih holistik, yang tidak hanya menilai pencapaian formal tetapi juga memahami dinamika sosial dan kebutuhan belajar di sekolah. Fakta sosial menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, memberikan dukungan yang tepat bagi siswa, dan menjaga hubungan positif dengan orang tua sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif. Bukti empiris diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, yang menyatakan,

“Kami tidak hanya memeriksa kehadiran guru atau kinerja akademik, tetapi juga rutin berdiskusi dengan guru dan orang tua untuk memahami kendala siswa. Integrasi antara pengawasan administratif dan sosial ini membuat strategi peningkatan mutu lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi sekolah.”

Wawancara ini menunjukkan bahwa pengawasan yang bersifat holistik memudahkan lembaga dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi secara kolaboratif. Wawancara tambahan dengan guru menunjukkan pengalaman serupa. Seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa komunikasi dengan kepala sekolah dan orang tua siswa membantu menyesuaikan metode pengajaran sesuai karakter siswa, sedangkan guru mata pelajaran Fiqih menekankan bahwa pemantauan administratif yang terintegrasi dengan aspek sosial membuat evaluasi kinerja lebih objektif dan konstruktif. Sementara itu, siswa merasa dihargai karena pendapat mereka turut diperhatikan dalam proses pengawasan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa integrasi aspek administratif dan sosial dalam pengawasan menciptakan mekanisme penjaminan mutu yang adaptif, partisipatif, dan efektif, serta memperkuat budaya akademik di MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi.

Pembahasan Penelitian

Penerapan Teknik Pengawasan Terstruktur Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil temuan mengenai penerapan teknik pengawasan terstruktur di MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi menunjukkan bahwa pengawasan yang sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, baik dari sisi kesiapan guru maupun pemahaman siswa. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan prinsip Manajemen Mutu Pendidikan yang dikemukakan oleh Ristianah & Ma'sum, (2022), yang menekankan pentingnya pengawasan dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas proses

belajar mengajar. Pendekatan pengawasan terstruktur memungkinkan guru melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, penyesuaian metode pengajaran dengan karakteristik siswa, dan penyempurnaan materi ajar secara berkala, yang sejalan dengan teori Continuous Improvement dalam manajemen pendidikan.

Selain itu, perspektif Instructional Supervision yang dikembangkan oleh Murtafiah, (2023) menekankan bahwa pengawasan yang efektif tidak hanya memantau kinerja guru secara administratif, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong pengembangan profesional guru. Dalam konteks MA Roudlotul Muta'alimin, pengawasan rutin dan evaluasi kurikulum memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka, memperbaiki strategi pengajaran, dan menyesuaikan materi ajar sesuai kebutuhan siswa. Hal ini juga sejalan dengan teori Human Capital in Education yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui monitoring dan evaluasi berkala secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas output pendidikan, yaitu kemampuan dan pemahaman siswa (Lukman et al., 2022).

Secara keseluruhan, interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan terstruktur berperan ganda: sebagai mekanisme kontrol administratif dan sebagai instrumen pengembangan profesional guru. Dengan penerapan pengawasan yang sistematis, sekolah tidak hanya memastikan standar akademik terpenuhi, tetapi juga membangun budaya pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berfokus pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa mekanisme pengawasan yang terintegrasi secara sistematis dan reflektif merupakan strategi efektif dalam menjamin mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Pengawasan Partisipatif Memperkuat Budaya Akademik Sekolah

Hasil temuan mengenai pengawasan partisipatif di MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan komite sekolah, dalam proses pengawasan dapat memperkuat budaya akademik dan meningkatkan mutu pendidikan. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep Participative Leadership yang dikemukakan oleh Faizin & Malik, (2024), yang menekankan bahwa keterlibatan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan dan pengawasan meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, teori Instructional Leadership oleh Safitri, (2025) juga relevan, di mana kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengawas administratif, tetapi memfasilitasi kolaborasi antara guru, siswa, dan stakeholder lainnya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal.

Selain itu, perspektif Sociocultural Theory yang dikembangkan oleh Nabilah & Abidin, (2022) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, yang sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan siswa dalam pengawasan meningkatkan partisipasi dan disiplin mereka. Keterlibatan guru dalam pengawasan partisipatif juga mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan dalam teori Professional Learning Community (PLC) oleh Garianti et al., (2022) di mana kolaborasi antar guru melalui diskusi, feedback, dan evaluasi bersama berkontribusi pada inovasi metode pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa pengawasan partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol formal, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk membangun budaya akademik yang adaptif, kolaboratif, dan produktif. Dengan memadukan pengawasan administratif dan interaksi sosial, sekolah mampu meningkatkan kreativitas guru, partisipasi aktif siswa, dan keterlibatan stakeholder, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung penjaminan mutu secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan kolaboratif dalam

pengawasan merupakan strategi efektif untuk membangun budaya akademik yang kuat di lembaga pendidikan Islam.

Integrasi Aspek Administratif dan Sosial Memperkuat Mekanisme Penjaminan Mutu

Hasil temuan mengenai integrasi aspek administratif dan sosial dalam pengawasan di MA Roudlotul Mut'a'alimin Cluring Banyuwangi menunjukkan bahwa mekanisme penjaminan mutu yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang memadukan kontrol formal dan interaksi sosial. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep Total Quality Management in Education yang dikemukakan oleh Siswopranoto, (2022), di mana keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh prosedur administratif, tetapi juga oleh keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pengawasan. Pengawasan yang mencakup monitoring kinerja guru, evaluasi dokumen akademik, serta komunikasi intens dengan siswa dan orang tua menciptakan sistem yang adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan nyata di sekolah, sebagaimana ditegaskan dalam teori Instructional Leadership oleh Maulana et al., (2025), yang menekankan peran kepala sekolah dalam memfasilitasi kolaborasi guru dan komunitas untuk mencapai kualitas pembelajaran optimal.

Selain itu, perspektif Sociocultural Theory oleh Hariana, (2021) mendukung temuan ini, karena interaksi sosial antara guru, siswa, dan orang tua memungkinkan proses pengawasan tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga konstruktif dalam meningkatkan kompetensi dan partisipasi siswa. Integrasi kedua aspek ini juga sejalan dengan teori Participative Management yang menekankan bahwa keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja meningkatkan efektivitas organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan yang holistik mendorong guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat, membangun komunikasi positif dengan orang tua, serta meningkatkan tanggung jawab siswa, sehingga tercipta lingkungan akademik yang kondusif dan partisipatif. Dengan demikian, integrasi aspek administratif dan sosial bukan sekadar mekanisme kontrol, tetapi instrumen strategis dalam penjaminan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di MA Roudlotul Mut'a'alimin Cluring Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa teknik pengawasan yang diterapkan memiliki peran strategis dalam mekanisme penjaminan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Pertama, penerapan teknik pengawasan terstruktur terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana guru lebih sistematis dalam perencanaan dan penyusunan materi ajar, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, yang berdampak positif pada pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Kedua, pengawasan partisipatif yang melibatkan guru, siswa, dan komite sekolah memperkuat budaya akademik dengan mendorong motivasi guru, kreativitas dalam metode pembelajaran, dan disiplin serta tanggung jawab siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi sosial menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung pencapaian mutu pendidikan. Ketiga, integrasi aspek administratif dan sosial dalam pengawasan menghasilkan mekanisme yang holistik dan adaptif, memungkinkan evaluasi kinerja yang objektif, komunikasi yang efektif dengan orang tua, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dinamika sekolah. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan profesional guru, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pembentukan budaya akademik yang kondusif. Dengan memadukan pengawasan terstruktur, partisipatif,

dan integratif, sekolah mampu menciptakan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan, adaptif, dan partisipatif, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara efektif. Kesimpulan ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menjamin mutu tidak hanya bergantung pada prosedur administratif, tetapi juga pada interaksi sosial, kolaborasi, dan refleksi berkelanjutan dalam proses pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhar, M. H., & Yasin, M. (2025). Upaya strategis peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan melalui quality assurance di madrasah aliyah negeri 1 kota Kediri. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 783–798.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Anwar, F., & Sari, N. H. (2025). Membangun Kelayakan Strategik Pendidikan Tinggi Islam Melalui Penjaminan Mutu. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 167–183.
- Fadhl, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 171–183.
- Faizin, H., & Malik, A. (2024). Kinerja Pengawas Madrasah Dalam Perencanaan Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 157–170.
- Fatmariyanti, Y., Qurtubi, Q., & Bachtiar, M. (2024). Peran pengawas sekolah selaku pelaku supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 47–58.
- Garianto, G., Etek, Y., Koderi, K., & Dacholfany, M. I. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Muhammadiyah Metro Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001).
- Hamdi, M., Muhajir, A. aril, & Fitri, A. (2025). Model Sistem Penjaminan MutuArmand V. Feigenbaum dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. *AN NAHDLIYYAH*, 4(2).
- Hariana, K. (2021). Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education. *Education Journal*, 2(1), 48–59.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Ismail, F., & Umar, M. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam; Studi Multisitus di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 78–95.
- Lukman, M., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Iriantara, Y. (2022). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Bidang Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Swasta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 153–172.
- Maulana, M. M., Masruri, M. S. I., & Sari, M. K. (2025). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Murtafiah, N. H. (2023). Manajeman Tatalaksana Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 425–436.
- Nabilah, N., & Abidin, M. (2022). Implementasi balance score card perspektif penjaminan mutu pendidikan Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 363–372.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in

- Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Safitri, A. (2025). Strategi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Berbasis Budaya Organisasi Islami: Studi Kasus di STIT Tanggamus. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(3), 90–96.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29.
- Sitorus, A. S., & Dahlan, Z. (2024). Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Suban, A. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Al-Fikrah*, 8(2), 79–94.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Syukron, M., Siregar, D. R. S., & Ratnaningsih, S. (2023). Model Supervisi dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 44–54.